

PENANAMAN NILAI DISIPLIN PADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN AL-MAA'UUN PURWOKERTO

INVESTIGATION OF DISCIPLINE VALUES IN CHILDREN AL-MAA'UUN ORPHANAGE PURWOKERTO

Iing Ilham Karuniawan

email: 234120600048@mhs.uinsaizu.ac.id

UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Fahri Hidayat

email : fahrihidayat@uinsaizu.ac.id

UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang ada di Indonesia dan mempunyai peran yang sama dalam mencerdaskan anak bangsa, salah satunya pembelajaran yang dilaksanakan di panti asuhan. Pendidikan di panti asuhan tidak hanya sekedar transfer ilmu saja, namun lebih luas dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai kedisiplinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penanaman nilai kedisiplinan pada anak di Panti Asuhan Al-Ma'uun Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data sekaligus dilakukan melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian, dan inferensi atau verifikasi data. Triangulasi dilakukan untuk menjamin keakuratan data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini adalah penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Panti Asuhan Al-Maa'uun Purwokerto dilakukan melalui lima kegiatan, yaitu: 1) Kegiatan Peningkatan Motivasi (kegiatan menayangkan video motivasi, tradisi tabur, dan kegiatan mengaji, 2) Pendidikan dan pelatihan (Disiplin Sholat Berjamaah, Disiplin Puasa Senin Kamis, Disiplin mengikuti kegiatan pondok pesantren, Disiplin keluar masuk panti asuhan, Disiplin dalam perjanjian pulang, Disiplin dalam melaksanakan roan (pembersihan), 3) Kepemimpinan (pemimpin memberikan contoh yang baik), 4) Penegakan Aturan (aturan tertulis dan aturan tidak tertulis), dan 5) Penghargaan dan hukuman (Hukuman shalat berjamaah, hukuman kegiatan kemahasiswaan, dan hukuman melanggar izin berangkat rumah). Dari sini dapat dilihat bahwa penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada anak di Panti Asuhan Al-Maa'uun Purwokerto dapat berjalan dengan baik dan terprogram.

Kata kunci: Nilai Disiplin; Anak; Perspektif Pendidikan Islam; Panti Asuhan.

Abstract

Non-formal education is one of the educational pathways in Indonesia and has the same role in educating the nation's children, one of which is learning carried out in orphanages. Education in an orphanage is not just about transferring knowledge, but is broader in terms of instilling educational character values, especially disciplinary values. The aim of this research is to explore the instilling of disciplinary values in children at the Al-Ma'uun Orphanage in Purwokerto. This research uses a qualitative approach. Data was collected through interviews, observation and documentation. Data analysis is simultaneously carried out in three ways, namely data reduction, presentation, and inference or data verification. Triangulation was carried out to ensure the accuracy of the data obtained. The results of this research are the instilling of Disciplinary Values in the Children of the Purwokerto Al-Maa'uun Orphanage carried out through five activities, namely: 1) Motivation Increasing Activities (activities showing motivational videos, sowing traditions, and Koran recitation activities, 2) Education and training (Congregational Prayer Discipline, Monday and Thursday Fasting Discipline, Discipline in participating in Islamic boarding school activities, Discipline in going in and out of the orphanage, Discipline in returning home agreements, Discipline in carrying out roan (cleaning), 3) Leadership (leaders set a good example), 4) Enforcement of Rules (written rules and unwritten rules), and 5) Rewards and punishments (congregational prayer penalties, student activity penalties, and penalties for permission to leave home). From this it can be seen that instilling disciplinary values in children at the Al-Maa'uun Orphanage in Purwokerto can run well and in a programmed manner.

Keywords: disciplinary value; child, Islamic education perspective; orphanage.

Submitted : 24-10-2023 | Accepted : 01-05-2024 | Published : 29-06-2024

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus bangsa yang memiliki peranan strategis sebagai pemimpin pembangunan bangsa selanjutnya (Nurgiyantoro, 2005, p. 198). Kelangsungan hidup suatu bangsa di masa depan tergantung pada kualitasnya. Karakter merupakan ciri psikologis atau tingkah laku seseorang terhadap orang lain (Umar et al., 2021). Di negara kesatuan Republik Indonesia terdapat peraturan perundang-undangan yang mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas: yang mengatur sistem pendidikan nasional, jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal yang saling melengkapi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dalam pendidikan informal salah satunya adalah panti asuhan, yaitu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak dari keluarga tidak mampu, seperti yatim



piatu, yatim piatu, dan anak-anak miskin. Ayat 3 undang-undang tersebut menyatakan bahwa: “Tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta budaya bangsa yang bernilai tinggi menuju kehidupan nasional yang lebih cerdas. dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Juwariah, 2010, p. 7).

Karakter adalah aspek-aspek pribadi yang menentukan siapa kita sebagai individu. Ini mencakup kualitas moral, etika, dan integritas seseorang. Karakter mencerminkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan dunia dan orang lain, serta bagaimana mereka menanggapi situasi dan tantangan kehidupan (Liekona, 2013, p. 13). Setiap orang harus mengembangkan karakter. Sementara itu, menurut Ellen G. White, pengembangan karakter merupakan suatu proses/usaha penting yang dilakukan oleh manusia, yang merupakan tujuan utama dari suatu sistem pendidikan yang tepat (Mansur, 2022, p. 23; Syamsul, 2019, p. 14). Dari sini lah pendidikan karakter diperlukan guna membentuk kemampuan seseorang menjadi pribadi yang sombong dan bermoral dalam masyarakat yang sangat multikultural serta dalam pengembangan kepribadian dan jati diri yang sombong dan kompetitif. Pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan individu-individu yang lebih baik, tidak hanya memiliki kemampuan kognitif tetapi juga berkarakter yang akan menunjang prestasi anak di masa depan (Suwartini, 2017, p. 222). Dalam hal ini setiap orang hendaknya terlibat dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga mempunyai peranan penting sebab keluarga mempunyai fungsi terhadap keberlangsungan hidup bertetangga. Fungsi penting tersebut terlihat dari peran keluarga dalam sosialisasi yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat muslim dan non muslim, karena keluarga adalah wadahnya. Masa usia dini seorang anak merupakan tempat ia belajar tentang nilai-nilai budaya anggotanya (keluarga). Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan keluarga merupakan wadah terbaik untuk menerapkan pendidikan sosial dan karakter dalam persiapan kehidupan bermasyarakat (Syamsul, 2019, p. 25).

Pendidikan moral di rumah merupakan landasan pertama dalam pendidikan karakter, dan secara aktif mempengaruhi tindakan, perkataan, dan pikiran anak.



Tujuannya untuk membentuk karakter positif dan meminimalisir perilaku buruk yang dapat merugikan orang disekitarnya. Anak yang hidup di lingkungan keluarga harmonis berpeluang kecil untuk melakukan tindakan tercela, begitu juga sebaliknya, jika anak hidup di lingkungan yang buruk maka anak akan cenderung berperilaku tidak terpuji. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendampingi, mengarahkan, dan mendidik anak sebaik mungkin. Dalam mendampingi tumbuh kembang anak perlu menekankan perkembangan moral dan intelektual pada setiap tahapnya.

Pendidikan Islam merupakan wahana bagi anak untuk mampu mengeksplorasi, mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip berpikir Islam dapat dikatakan didasarkan pada pandangan yang meyakini atau prinsip ketuhanan yaitu Allah SWT Yang Maha Esa, Zat yang Ada dan Maha Mengetahui segala sesuatu, baik yang berasal dari ilmu yang diketahui maupun tidak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan manusia yang sempurna (Daulay, 2006, p. 27).

Sebagai upaya mewujudkan manusia seutuhnya, pendidikan berupaya membantu penanaman nilai-nilai karakter, salah satunya disiplin. Pendidikan Islam berupaya membina, menggali dan membentuk serta mengarahkan anak ke fase yang lebih baik (Subaidi et al., 2023). Secara harfiah, disiplin adalah suatu kata benda yang merujuk pada kualitas atau sifat seseorang yang mematuhi peraturan, tindakan, atau pedoman. Dalam konteks ini, disiplin mencakup kemampuan untuk mengikuti aturan dan menjalankan tugas dengan keteraturan dan ketertiban. Disiplin juga dapat mengacu pada ketaatan seseorang terhadap norma sosial atau perintah yang diberikan oleh otoritas (Kusuma, 2007, p. 236).

Menurut Doni Kusuma, disiplin berarti suatu konsep yang mencakup kemampuan seseorang untuk mengikuti aturan, norma, pedoman, atau tindakan yang diharapkan dalam suatu konteks tertentu. Ini melibatkan pengendalian diri, ketaatan, ketertiban, dan komitmen untuk mematuhi aturan dan tindakan yang telah ditetapkan. Disiplin bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan, pendidikan, militer, olahraga, dan kehidupan sehari-hari.

Hakikat disiplin adalah tentang kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, mematuhi aturan, dan menjalani kehidupan yang teratur, produktif, dan sesuai dengan tujuan atau nilai-nilai yang mereka anut. Disiplin adalah sifat yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan pada segala aspek kehidupan (Subur, 2014, p. 45).

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang menyediakan tempat tinggal, perawatan, dan bimbingan kepada anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau yang tidak mampu merawat mereka. Panti asuhan juga dikenal sebagai "rumah anak yatim" atau "asrama anak." Panti asuhan bertujuan untuk memberikan perlindungan, pemeliharaan, pendidikan, dan bimbingan kepada anak-anak yang terlantar, yatim, atau dalam situasi keluarga yang sulit (Susanto, 2010, p. 51). Di panti asuhan ini, anak-anak dididik, diasuh dan diasuh di panti asuhan. Hal ini hampir sama dengan pembelajaran di pesantren. Hiduplah demikian dan kedepannya anak anda akan terbiasa hidup dengan sopan santun agar tidak mengganggu lingkungan sosial sekitarnya. Ajaran agama yang diajarkan di panti asuhan sebagian besar sama dengan yang diajarkan di pesantren dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Anak-anak asuh ini rata-rata masuk panti asuhan sejak dini, kemudian mereka dibekali dengan berbagai keterampilan dan juga berbagai kegiatan keagamaan sehingga setelah keluar dari panti asuhan mereka telah memperoleh karakter dan agama yang dapat dibawa dan diterapkan dalam kehidupannya di kemudian hari. Dengan adanya panti asuhan ini, anak-anak bisa belajar dari kehidupan dunia dengan ajaran Islam.

Panti Asuhan Al-Maa'uun merupakan salah satu panti asuhan yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Desa Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kota Purwokerto. Salah satu misi Panti Asuhan Al-Maa'uun adalah mengupayakan pemenuhan hak hidup anak berupa kebutuhan dasar, kebutuhan tambahan, pendidikan, keterampilan dan agama.

Dalam hal ini penerapan disiplin di panti asuhan sangat berbeda dengan lembaga lainnya. Karena anak-anak di panti asuhan perlu menerapkan hal yang paling penting, dan disiplin yang pertama bersifat sementara. Disiplin waktu sangat penting dan membantu dalam aktivitas apa pun. Praktek ini menyangkut disiplin

waktu: ketika anak-anak panti asuhan pulang sekolah dan tiba waktunya istirahat, mereka segera pulang. Setelahnya, ada waktu untuk mengaji dan belajar Al-Quran yang langsung dipraktikkan oleh anak-anak. Di panti asuhan, anak-anak mempunyai kamar sendiri, sehingga harus disiplin menggunakan kamar sendiri dan tidak boleh masuk ke kamar temannya meskipun sedang tidur. Yang kedua adalah disiplin mentaati peraturan, dalam hal ini panti asuhan mempunyai peraturan tertulis dan tidak tertulis. Anak dapat memahami dan menerapkannya dengan baik. Yang ketiga adalah disiplin sikap, yang dapat dikatakan disiplin dalam mengendalikan perbuatan diri sendiri sebagai titik *tolak*, Disiplin untuk tidak mudah marah, tergesa-gesa dan tergesa-gesa. Disiplin sikap ini memerlukan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak sekali hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Jika kita mengikuti disiplin sikap ini, kita tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena hal sepele. Untuk itu anak-anak panti asuhan menaati peraturan yang telah dibuat dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab. Keempat, disiplin dalam beribadah, menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini (Ma'mur Asmani, 2015, p. 17). Unsur keagamaan sangat penting dan juga termasuk dalam salah satu misi panti asuhan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan, dimana dalam pengumpulan data peneliti terjun langsung ke lapangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitian ini digambarkan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat naratif (Zuriah, 2016). Menurut Lexy J. Moleong, pengujian kredibilitas penelitian dapat dilakukan dengan salah satu uji validitas triangulasi, yaitu dengan cara peneliti memeriksa data dari berbagai sumber, berbagai metode dan waktu pembagian (Moleong, 2018, p. 45). Peneliti mengamati fenomena yang terjadi mengenai transmisi nilai-nilai kedisiplinan. Selain itu, peneliti juga menggunakan wawancara secara operasional, dan teknik ini digunakan bersamaan dengan dialog bebas. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu penyediaan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Data

yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh data yang lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai Disiplin Pada Anak Panti Asuhan Al-Maa'uun Purwokerto

Berdasarkan temuan peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Panti Asuhan Al Ma'aun, maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan dan menguraikan lebih lanjut data penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah penelitian bagaimana penanaman disiplin pada anak Panti Asuhan Al-Mawun Purwokerto. Di bawah ini adalah disiplin ilmu yang diajarkan kepada anak-anak di Panti Asuhan Al Ma'aun Khobar Kabupaten Banyumas melalui berbagai kegiatan.

1. Aktivitas Peningkatan Motivasi

Seperti yang telah dijelaskan pada pemaparan data, penanaman nilai kedisiplinan di Panti Asuhan Al-Maa'uun dilakukan dengan melaksanakan kegiatan peningkatan motivasi. Kegiatan tersebut antara lain menayangkan video motivasi, tradisi sowan, dan mengaji. Ketiga kegiatan tersebut sesuai dengan teori M. Furqon (2010) dalam buku "Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa ". Dia menyatakan bahwa teori penanaman nilai disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan motivasi.
- b. Pendidikan dan Pelatihan.
- c. Kepemimpinan.
- d. Penegakan aturan.
- e. Penghargaan dan hukuman.

Dalam kegiatan peningkatan motivasi terdapat tiga kegiatan yang mendukung terwujudnya teori M. Furqon. Kesesuaian antara teori M. Furqon dengan kegiatan penayangan video motivasi, tradisi sowan, dan kegiatan pengajian terletak pada tujuan dan latar belakang dilakukannya kegiatan tersebut. Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk bertindak, mencapai tujuan,

atau memenuhi kebutuhan. Motivasi adalah faktor yang memengaruhi perilaku seseorang, mengapa mereka melakukan sesuatu, dan sejauh mana mereka bersedia bekerja keras atau berusaha untuk mencapai hasil tertentu. Ada dua jenis, motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*. *Motivasi intrinsik* yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri kita, sedangkan motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang berasal dari luar diri kita.

Dalam meningkatkan kedisiplinan, yang perlu kita tanamkan adalah motivasi intrinsik atau yang berasal dari dalam diri kita. Dengan adanya motivasi dari dalam diri maka akan memberikan dampak yang baik bagi kita terutama dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menanamkan kedisiplinan pada diri siswa khususnya dirinya sendiri.

Kegiatan menayangkan video motivasi bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak-anak panti asuhan. Setelah melihat video yang berkaitan dengan pengalaman hidup seseorang yang telah sukses, kemudian semangat dari seseorang yang menyandang disabilitas fisik, serta video tentang semangat bela tanah air dan bangsa, tata cara sowan, etika sowan, pentingnya sowan, dan dakwah ustadz setelah mengaji, diharapkan anak-anak panti asuhan memiliki semangat baru dalam diri mereka yang memacu semangat mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selain itu, mereka juga diharapkan mengetahui bagaimana cara menanamkan sikap dan nilai kedisiplinan dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi sangat bermanfaat bagi anak-anak panti asuhan. Meningkatkan motivasi di panti asuhan melalui kegiatan seperti penayangan video, tradisi sowan dan dakwah ustadz dan ustadzah di akhir kegiatan pengajian.

2. Pendidikan dan Pelatihan

Peningkatan kedisiplinan melalui pendidikan dan pelatihan dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Maa'uun Kober Kabupaten Banyumas. Berikut beberapa kegiatan di panti asuhan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan:

- a. Disiplin Sholat Berjamaah



Di Panti Asuhan Al-Maa'uun Kober Kabupaten Banyumas kedisiplinan diterapkan dan merupakan suatu hal yang wajib bagi anak-anak panti asuhan. Sholat wajib berjamaah adalah salat subuh, maghrib, dan magrib. Sholat berjamaah ini dilaksanakan di musala dekat panti asuhan. Pasalnya, anak-anak dari pagi hingga siang hari mempunyai aktivitas di sekolah atau di kampus masing-masing. Oleh karena itu, pengawas panti asuhan hanya menerapkan salat wajib berjamaah yaitu salat subuh, maghrib, dan magrib. Disiplin dalam shalat berjamaah menunjukkan hal yang sangat positif karena merupakan penanaman nilai-nilai kedisiplinan yaitu disiplin waktu. Kegiatan ini sangat menunjang kepribadian anak-anak panti asuhan.

Sholat berjamaah dilaksanakan dengan memberi perintah kepada anak asuh untuk shalat berjamaah bersama panti asuhan. Dalam hal ini pihak panti memberikan keteladanan dalam hal salat berjamaah, termasuk menjadi imam salat. Implementasi pelatihan sholat berjamaah sesuai dengan teori Prof. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat beberapa aturan atau tata cara yang harus dipatuhi oleh pesertanya. Misalnya saja gerakan-gerakan latihan, apapun sifatnya, akan membentuk masyarakat untuk patuh atau patuh pada ketentuan atau peraturan, mengikuti kelompok, menumbuhkan rasa kesetiaan terhadap teman, kerjasama yang erat, dan sebagainya.

Kesesuaian antara fakta di lapangan dengan teori terletak pada proses regulasi yang dilakukan. Panti Asuhan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anak asuh mengenai kedisiplinan shalat berjamaah sebagai proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan agar menjadi individu muslim yang berkarakter. Selain itu juga untuk melatih mereka menaati segala aturan yang diterapkan di panti asuhan, salah satunya adalah aturan salat berjamaah.

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kedisiplinan shalat berjamaah menjadi tolak ukur kepribadian kita. Jika Anda rajin salat berjamaah, maka pengaturan waktu lainnya bisa menjadi baik. Sholat berjamaah yang paling ditonjolkan adalah salat Subuh, karena ketika kita menunaikan salat berjamaah

pikiran kita menjadi lebih cerah dan tidak malas dalam menjalankan aktivitas di pagi hari dan seterusnya.

b. Disiplin Puasa Senin Kamis

Puasa Senin Kamis merupakan puasa sunah yang dianjurkan dalam Islam. Kegiatan yang berkaitan dengan puasa senin kamis ini cukup sulit dilakukan oleh anak-anak, namun anak-anak selalu berusaha untuk melaksanakannya. Pelatih selalu menganjurkan agar anak berpuasa pada hari senin kamis, karena dengan berpuasa hari senin kamis anak dapat melatih kesabaran dan memperoleh nilai ibadah tambahan. Pihak panti asuhan sendiri telah menyiapkan makanan sahur untuk anak-anak, agar anak-anak dapat memaksimalkan apa yang telah diberikan oleh panti asuhan. Diharapkan seluruh anak mempunyai kesadaran untuk selalu berpuasa pada hari Senin dan Kamis.

Puasa Senin Kamis dilaksanakan dengan memberikan petunjuk kepada anak asuh untuk berpuasa pada hari Senin Kamis. Setiap hari Senin dan Kamis mereka diberikan makanan lebih awal dari biasanya karena untuk sahur. Setiap anak yang tidak makan sahur tidak akan mendapat sarapan. Pelaksanaan latihan puasa senin kamis sesuai dengan teori Prof. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat beberapa aturan atau tata cara yang harus dipatuhi oleh pesertanya. Misalnya saja gerakan-gerakan latihan, apapun sifatnya, akan membentuk masyarakat untuk patuh atau patuh pada ketentuan atau peraturan, mengikuti kelompok, menumbuhkan rasa kesetiaan terhadap teman, kerjasama yang erat, dan sebagainya.

Kesesuaian antara fakta di lapangan dengan teori terletak pada proses regulasi yang dilakukan. Pihak panti asuhan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anak-anak asuh mengenai kedisiplinan puasa senin kamis sebagai proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan agar menjadi individu muslim yang berkarakter. Selain itu juga untuk melatih mereka agar menaati segala peraturan yang ada di panti, salah satunya adalah peraturan puasa senin kamis.

Dari kegiatan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa puasa senin kamis sangat dianjurkan oleh pihak panti asuhan. Kegiatan seperti ini sangat

bermanfaat, selain itu juga dapat menambah amalan ibadah. Kegiatan ini harus selalu ditingkatkan karena puasa Senin dan Kamis harus dilakukan secara bertahap.

c. Disiplin dalam mengikuti Kegiatan Pondok

Salah satu kegiatan di pondok yaitu kegiatan mengaji dan belajar subuh dilakukan setelah sholat subuh anak-anak dibimbing oleh pengasuh panti asuhan dan tahapan kegiatan mengaji pelan-pelan, yang penting setiap hari ada peningkatan. Setelah membaca Alquran, anak-anak tinggal belajar di pagi hari mengenai pelajaran yang nantinya akan mereka pelajari di sekolah. Pembelajaran pagi ini diawasi oleh pengasuh. Ketika anak-anak mempunyai tugas yang belum terselesaikan, pengurus panti asuhan akan membantu mereka.

Pelaksanaan pelatihan membaca Al-Quran dan belajar Pagi sesuai dengan dengan teori Prof. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat beberapa aturan atau tata cara yang harus dipatuhi oleh pesertanya. Misalnya saja gerakan-gerakan latihan, apapun sifatnya, akan membentuk masyarakat untuk patuh atau patuh pada ketentuan atau peraturan, mengikuti kelompok, menumbuhkan rasa kesetiaan terhadap teman, kerjasama yang erat, dan sebagainya.

Kesesuaian antara fakta di lapangan dengan teori terletak pada proses regulasi yang dilakukan. Panti Asuhan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anak asuh dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan agar menjadi individu muslim yang berkarakter. Selain itu juga untuk melatih mereka menaati segala peraturan yang ada di panti asuhan, salah satunya adalah peraturan membaca Al - Quran dan menuntut ilmu. pagi hari .

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ini sangat positif bagi anak-anak, karena Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang wajib dilindungi, dibaca dan diamalkan. Setelah itu ditambah dengan belajar pagi yang sangat bermanfaat karena pikiran segar sehingga ilmu cepat masuk.

d. Disiplin Masuk dan Keluar Rumah

Panti Asuhan Al-Maa'uun Kober Kabupaten Banyumas merupakan lembaga nonformal yang mengajarkan berbagai hal. Dalam hal ini anak juga diajarkan tentang

kedisiplinan yaitu tentang keluar dan masuk panti asuhan. Adanya aturan ini agar anak bisa menjadi lebih baik. Anak-anak dapat meninggalkan panti asuhan pada pagi hari mulai dari salat subuh di musala hingga adzan magrib. Apabila ada anak-anak yang hendak keluar rumah setelah salat Maghrib berjamaah, harus mendapat izin dari pihak pengelola. Ketika ada anak-anak yang melakukan pelanggaran yaitu keluar rumah pada saat pintu gerbang belum dibuka atau pulang setelah pintu gerbang ditutup, maka anak-anak tersebut akan mendapatkan beberapa pertanyaan dari pengurus yang dikhususkan untuk keamanan. Karena biasanya pengurus akan menghubungi pengurus lain bahkan kepala panti untuk mencari tahu kebenarannya. Jika anak bernalar jernih, maka yang menjaga pintu gerbang akan membukakannya. Ada beberapa pengecualian, misalnya ada kegiatan di kampus atau di sekolah yang berlangsung hingga larut malam sehingga pengelola dapat memaklumi.

Kesesuaian di antara teori dan kondisi di lapangan terletak pada proses yang dilakukan . Anak angkat harus mengikuti seluruh peraturan yang ditetapkan oleh para pihak Rumah pendidikan . Nilai pesan disiplin tertanam di dalam diri sendiri anak membina .

Menurut peneliti, penerapan disiplin keluar masuk lembaga yang sudah ada peraturannya sangat baik bagi anak. Sebagai anak panti asuhan, sudah sewajarnya mereka menaati dan mengamalkannya dengan baik, karena aturan tersebut dibuat demi kebaikan semua orang.

e. Disiplin dalam Izin Pulang kampung

Panti Asuhan Al-Maa'uun di Kober, Kabupaten Banyumas, menerapkan kedisiplinan dalam memperbolehkan warganya pulang kampung. Prosedur izin mudik rumah tidak terlalu ketat. Anak boleh pulang jika dijemput oleh orang tua atau walinya. Oleh karena itu, orang tua atau wali juga dapat memberikan izin kepada pihak panti asuhan. Apabila orang tua atau wali tidak dapat menjemput, maka dapat meminta izin melalui telepon dan nantinya anak akan diantar pulang oleh pihak panti asuhan. Apabila diperbolehkan juga harus jelas berapa hari pulangnya, jika tidak sesuai dengan yang diperbolehkan maka pihak lembaga akan menegur dan menanyakan kepada orang tua atau walinya.

Kesesuaian fakta di lapangan dengan teori Prof. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. yang menyatakan bahwa pada dasarnya menegakkan aturan berarti menegakkan disiplin agar seseorang menaati aturan dan tidak melanggar larangan berdasarkan kesadaran. Pelaksanaan aturan yang dimaksud sesuai dengan dengan peraturan yang ditetapkan oleh para pihak Rumah peduli koneksi dengan perizinan pulang . Anak - anak mengasuh diberikan ketentuan kesadaran itu dia aturan dibuat Untuk dipatuhi secara sederhana dibuat Untuk tumbuh jiwa disiplin .

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, kedisiplinan diperbolehkan pulang ke rumah sangatlah penting, selain dari pihak panti mampu mengontrol anak-anaknya, ditambah lagi anak-anak diajarkan untuk bersikap dan menghormati pengawas, ketua dan pengurus panti. Adanya kedisiplinan dalam izin mudik agar anak bisa tertib dan tidak boleh pulang seenaknya.

f. Disiplin Dalam Melaksanakan *Roan* (Membersihkan)

Roan merupakan kegiatan bersih-bersih yang rutin dilakukan di Panti Asuhan Al-Maa'uun. Kegiatan Roan dilaksanakan setiap Minggu pagi. Kegiatan roan ini dikoordinir oleh pengurus panti asuhan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga 09.00 WIB. Sebelum melaksanakan roan, pengurus panti asuhan membagi tugas per anak untuk membersihkan dimana saja. Tempat-tempat yang wajib dibersihkan adalah di ruang tamu, kamar tidur, aula, dapur, hingga toilet. Kemudian bagian luar panti asuhan adalah lingkungan panti asuhan dan kawasan sekitar panti asuhan. Pengurus panti asuhan dapat memberikan contoh dalam membersihkan tempat-tempat yang kotor dan juga melakukan pengawasan terhadap anak-anak selama di penampungan. Kontrol ini dilakukan agar anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut peneliti, kegiatan roan sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan panti asuhan. Misalnya bermanfaat bagi diri sendiri untuk melatih diri agar selalu bersih. Bermanfaat bagi lingkungan panti asuhan, misalnya lingkungan panti asuhan akan terasa nyaman bila bersih dan tentunya enak untuk dilihat dan ditinggali.

Dari analisa diatas maka kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Maa'uun Kober Kabupaten Banyumas sesuai dengan teori penanaman nilai kedisiplinan yaitu pendidikan dan pelatihan. Teori ini dijelaskan oleh M. Furqon dalam buku "Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa" bahwa pendidikan dan pelatihan menunjang anak dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan (Hidayatulloh, 2010, p. 45).

3. Kepemimpinan

Panti Asuhan Al-Maa'uun di Kober Kabupaten Banyumas dipimpin oleh Bapak Bambang Setyawan. Beliau selalu memberi contoh kepada anak-anak dalam berperilaku sesuai syariat Islam. Hal ini mempengaruhi anak-anak untuk menirunya. Selain pendamping, ustadz dan ustadzah juga memberikan contoh kepada anak-anak seperti shalat berjamaah, belajar tepat waktu, dan mengaji tepat waktu.

Dalam pelaksanaannya, pengawas menunjuk pengurus panti asuhan untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, karena pengurus selalu berhubungan langsung dengan anak-anaknya. Maka pengurus harus memberi contoh kepada anak-anaknya, seperti datang tepat waktu pada kegiatan panti asuhan, selalu menunaikan shalat berjamaah, dan selalu menaati aturan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan segala keadaan di panti asuhan, baik fisik, pengelolaan keuangan, sarana prasarana dan penghuni panti asuhan, semuanya menjadi tanggung jawab pengawas panti asuhan.

Menurut peneliti, apa yang diajarkan oleh pengawas panti asuhan Bapak Bambang Setyawan sangat relevan dengan teori. Teori ini dijelaskan oleh M. Furqon dalam buku " Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa ". Bahwa pemimpin harus mampu mengakomodir semua pihak yang berada di dalam panti asuhan maupun pihak luar panti asuhan yang masih ada hubungannya dengan panti asuhan tersebut.

4. Penegakan Aturan

Di Panti Asuhan Al-Maa'uun Kober Kabupaten Banyumas terdapat aturan tertulis dan aturan tidak tertulis, seperti yang dilakukan ustadz pada saat pengajian. Masing-masing aturan tersebut bertujuan untuk mendidik anak agar menaati aturan dan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Pemberlakuan peraturan tersebut bertujuan untuk mendisiplinkan anak agar selalu melaksanakan apapun peraturan yang ditetapkan di panti asuhan.

Menurut peneliti, penegakan aturan sangat diperlukan untuk mendisiplinkan anak-anak di panti asuhan. Adanya aturan disini tidak serta merta mempersulit atau membatasi anak dalam melakukan aktivitas, namun justru membatasi anak untuk melakukan hal-hal di luar kewajaran dan juga ketika aturan tersebut diterapkan anak akan merasakan manfaatnya sendiri. Teori Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya "Kiat Menjadi Guru yang Inspiratif, Kreatif dan Inovatif" adalah keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun, karena keadilan itulah yang akan membawa pada kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian (Ma'mur Asmani, 2015, p. 15).

5. Hadiah dan Hukuman

Di Panti Asuhan Al-Maa'uun Kober Kabupaten Banyumas penerapan *reward* dan *punishment* belum seimbang. Setiap aktivitas dilakukan dengan *hukuman masing-masing* yang dianggap tepat dan dapat memberikan efek jera bagi pelakunya. Namun, *penghargaan* hanyalah motivasi. Terlihat di panti asuhan bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan semuanya menggunakan *hukuman* dan *imbalan* yang biasa saja. Hal ini ditunjukkan dengan adanya *hukuman* yang ada pada setiap kegiatan panti asuhan seperti:

a. Hukuman Sholat Berjamaah

Siapun yang tidak melaksanakan kegiatan berjamaah akan dikenakan sanksi. Dalam hal ini pengurus panti asuhan mengontrol apa yang telah dilakukan, setelah satu minggu pihak pengurus akan merangkum hasil pelanggaran yang dilakukan anak-anak tersebut. Kemudian pada hari Minggu pagi anak-anak yang melanggar akan dipanggil dan diberikan hukuman sesuai yang telah ditentukan. Hukuman yang

diterima adalah membersihkan panti asuhan secara keseluruhan. Salat berjamaah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh anak-anak, oleh karena itu hukumnya juga harus mempunyai efek jera dan mendidik.

b. Penalti untuk Aktivitas Rumah

Anak yang tidak mengikuti kegiatan panti asuhan akan mendapat hukuman. Bentuk hukumannya adalah membersihkan panti asuhan atau membuat pernyataan tidak mengulangnya lagi. Hukuman ini agar anak-anak sadar bahwa mereka telah menempuh perjalanan panjang untuk dididik di panti asuhan agar menjadi manusia yang lebih baik.

c. Hukuman karena Melanggar Izin Pengembalian

Soal aturan hukuman izin mudik tidak terlalu ketat, yang penting izin ke instansi. Bagi anak yang melanggar izin mudik atau pulang tidak sesuai dengan izinnya, maka anak tersebut akan dinasihati oleh pihak panti asuhan dan akan menghubungi orang tua atau walinya untuk memberikan teguran agar tidak mengulangnya lagi.

Menurut peneliti, ada *reward dan punishment* sangat baik untuk anak panti asuhan. Dari sisi implementasi memang ada gap, yakni lebih seringnya *hukuman* dibandingkan *imbalan*. Ada hukuman di sini agar anak bisa jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama. *Pemberian reward dan punishment* yang dilakukan di panti asuhan tidak sesuai dengan teori karena tidak seimbang. Dalam teori yang dijelaskan oleh M. Furqon dalam buku " Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa ". *Hadiah dan hukuman* itu penerapannya harus seimbang dan tidak boleh dipisahkan. Namun kenyataannya _ di lapangan b itu *pahala dan hukuman* seimbang .

Ketidakseimbangan itu adalah tidak ada penghargaan yang diberikan _ ke anak mengasuh Kapan mereka mendapatkan A Namun, pencapaiannya Kapan mereka Mengerjakan kesalahan mereka akan mendapatkan hukuman. Sementara di dalam teori tersebut itu dia memberi *penghargaan dan hukuman* harus seimbang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada Jadi kesimpulan dari belajar Ini adalah Penanaman Nilai Disiplin Pada Anak Panti Asuhan Al-Maa'uun Purwokerto Dilakukan melalui lima kegiatan , yaitu 1) Kegiatan Peningkatan Motivasi (kegiatan menayangkan video motivasi, tradisi sowan, dan kegiatan mengaji), 2) Pendidikan dan pelatihan (Disiplin Sholat Berjamaah, Disiplin Puasa Senin Kamis, Disiplin mengikuti kegiatan Pondok Pesantren, Disiplin dalam keluar masuk panti asuhan, disiplin dalam perjanjian pengembalian, disiplin dalam melaksanakan roan (pembersihan), 3) Kepemimpinan (pemimpin memberikan contoh yang baik), 4) Penegakan Aturan (aturan tertulis dan aturan tidak tertulis), dan 5) Ganjaran dan hukuman (Hukuman Sholat Berjamaah, Hukuman kegiatan kemahasiswaan, dan hukuman bagi yang melanggar izin pulang kampung). Dampak dari penanaman nilai kedisiplinan pada anak dapat dirasakan lebih positif, baik dari diri anak sendiri maupun dari orang tua atau wali anak. Hal ini juga dapat dirasakan ketika ada aktivitas di dalam panti, di luar panti dan di rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, H. P. (2006). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Hidayatulloh, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka.
- Juwariah, J. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Quran*. Teras.
- Kusum, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Liekona, T. (2013). *Pendidikan Karakter*. Nusa Media.
- Ma'mur Asmani, J. (2015). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Diva Press.
- Mansur, M. (2022). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kriris Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Nurdiyanto, B. (2005). *Tahapan Perkembangan Anak dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak*. 2, 197-222.

- Subaidi, S., Ali, M., & Zulfahmi, M. N. (2023). Strengthening Islamic Education to Preschool Students in Jepara, Indonesia. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/thufula.v10i2.15974>
- Subur, S. (2014). *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. STAIN Press.
- Susanto, B. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Kencana.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), 220–234.
- Syamsul, S. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19, 101. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Zuriah, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara.